BUFFER ZONE BANDARA KERTAJATI DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI PARIWISATA DI SUMEDANG

Agung Arif Gunawan
Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam
agung@btp.ac.id

ABSTRACT

In developing tourist, with the construction of Kertajati Airport and the access to Cisumdawu toll road, that can improve the economy of the local and the standard of living and the economy of the local community. Sumedang has been planned to become a buffer zone of Kertajati Airport area that can support tourism and economic activities. With the plan to open toll exit access in 5 districts in Sumedang,, the local government plans to develop tourism destinations in the sub-district to be developed into priority destinations. The five tourist destinations include: Pangjugjuga (Pamulihan), Geusan Ulun Museum (North Sumedang), Tampomas Green Park (Cimalaka), Cipanas Sekarwangi (Conggeang) and Panenjoan (Ujungjaya). This study aims to determine the condition of tourist destinations in the development buffer zone area in Sumedang. The operational variables of the buffer zone and the transit destination variables used provide an overview of the phenomena that occur in each tourist destination. The type of research used is qualitative with descriptive method. Data collection techniques used are triangulation data collection techniques; field observation, deep interview and literature study, while the data analysis used was the point rating scale model data analysis. From the results of data processing, it is found that there needs to be a policy from the government, both in the form of standard and centralized regulations or regulations regarding the management of tourist destination areas (tourism human resource development, ecosystem conservation) and increasing the participation of local communities/communities and regional tourism actors in activities. tourism in the Sumedang .

Keywords: Buffer zone, participation of local communities, natural and cultural tourism

ABSTRAK

Pembangaunan dan pengembangan Bandara Kertajati dan akses jalan tol Cisumdawu, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan taraf hidup serta perekonomian masyarakat setempat. Sumedang direncanakan menjadi buffer zone kawasan Bandara Kertajati yang dapat mendukung kegiatan pariwisata dan ekonomi. Dengan rencana pembukaan akses exit tol di 5 kabupaten di Sumedang, pemerintah daerah berencana mengembangkan destinasi pariwisata di kecamatan tersebut untuk dikembangkan menjadi destinasi prioritas. Lima destinasi wisata tersebut antara lain: Pangjugjuga (Pamulihan), Museum Geusan Ulun (Sumedang Utara), Tampomas Green Park (Cimalaka), Cipanas Sekarwangi (Conggeang) dan Panenjoan (Ujungjaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi destinasi wisata di kawasan buffer zone pengembangan di Sumedang. Variabel operasional buffer zone dan variabel tujuan transit yang digunakan memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi di masing-masing destinasi wisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data triangulasi; observasi lapangan, wawancara mendalam dan studi pustaka, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data model point rating scale. Dari hasil pengolahan data ditemukan perlu adanya kebijakan dari pemerintah, baik berupa regulasi atau regulasi yang baku maupun terpusat mengenai pengelolaan kawasan destinasi wisata (pengembangan sumber daya manusia pariwisata, pelestarian ekosistem) dan peningkatan peran serta masyarakat/masyarakat setempat dan pelaku pariwisata daerah dalam kegiatan pariwisata di Sumedang.

Kata kunci: Buffer zone, partisipasi masyarakat lokal, wisata alam dan budaya

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan nasional tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Definisi Pariwisata sendiri adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Kemenparekraf, 2009).Pariwisata yang bersifat multisektoral merupakan fenomena yang sangat kompleks dan sulit didefinisikan secara baku untuk diterima secara universal, sehingga menimbulkan berbagai persepsi pemahaman terhadap pariwisata, baik sebagai industri, aktivitas, maupun sistem. Pariwisata yang melibatkan pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan, supply dan demand, politik, serta sosial-budaya yang saling berinteraksi dengan eratnya, lebih realistis bila dilihat sebagai sistem dengan berbagai subsistem yang saling berhubungan dan mempengaruhi.

Dikaitkan dengan perkembangan pariwisata di Indonesia, salah satu faktor penunjangnya adalah kemudahan/ tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung terhadap segala aktivitas pariwisata di suatu daerah/ wilayah. Salah fasilitas tersebut adalah tersedianya bandara udara didekat destinasi wisata di suatu daerah/ wilayah. Di dalam bidang pariwisata tidak bisa kita pungkiri bahwa peran bandara penting bagi pengembangan pariwisata. Dengan adanya fasilitas seperti bandara udara, dapat membawa wisatawan berkunjung ke suatu daerah/ wilayah wisata dengan waktu tempuh yang lebih singkat.

Dalam mengembangkan pariwisata, pemerintah tidak hanya berusaha mengembangkan dalam satu aspek saja. Pemerintah berupaya mengembangkan apa yang disebut dengan Kawasan Pariwisata Terpadu dimana pembangunan suatu fasilitas pariwisata dapat berdampak kepada lingkungan disekitarnya. Pengembangan kawasan pariwisata dapat didasarkan kepada konsep ruang/wilayah, sirkulasi dan tapak(*site*) yang ideal dalam memberikan kenyamanan wisatawan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diperolehnya. Salah satu contoh adalah pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kertajati. Salah satu alasan mengapa Bandara BIJB dibangun di Majalengka adalah secara demografis, wilayah Kecamatan Kertajati di Kabupaten Majalengka dianggap menjadi titik temu pelintasan dari berbagai daerah pusat perekonomian di Jawa Barat dan DKI Jakarta. Bandara BIJB direncanakan akan menjadi salah satu pusat perekonomian di Jawa Barat, yang didalamnya meliputi perdagangan, pariwisata, tehnologi dan lainnya dengan 3 kawasan di sekitarnya menjadi zona penyangga (*buffer zone*).

Pengertian dari *buffer zone* atau zona penyangga secara umum adalah wilayah yang mengelilingi atau berdampingan dengan area inti dan teridentifikasi, untuk melindungi area inti dari dampak negatif kegiatan manusia. Dimana hanya kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung aktivitas di area inti. UNESCO dalam (Li and Yong, 2005) mendefinisikan *buffer zone* sebagai area atau kawasan di sekitar properti yang memiliki batasan yang ditempatkan pada penggunaannya untuk memberikan lapisan perlindungan tambahan.

Dalam Konsep secara umum tentang *buffer zone*, prinsip zonasi (*buffer*) diterapkan untuk memungkinkan perlindungan digabungkan dengan penggunaan manusia, di mana kawasan penting (seringkali kawasan konservasi dan/atau zona inti) dikelilingi oleh apa yang disebut zona penyangga (Arthur Ebreg and Pol de Greve, 2000)

Buffer Zone itu sendiri merupakan pengembangan konsep Perencanaan Destinasi Pariwisata yang dikemukakan salah satunya oleh Clare A Gunn, seorang peneliti dan penulis buku yang banyak membahas mengenai konsep perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata. Kawasan *buffer zone* merupakan daerah antara (*buffer*) antara dua kegiatan yang berbeda, yaitu aktivitas utama dan fasilitas pendukung. Fungsi utama kawasan ini adalah untuk menjaga citra destinasi wisata dan kenyamanan wisatawan. Dalam konsep daya tarik pariwisata daerah, istilah *buffer zone* juga digunakan untuk menggambarkan suatu wilayah/area yang digunakan untuk mendukung atau melindungi zona inti pariwisata (Gunn, 2002)

Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan diperkenalkan oleh WCAD (World Commission on Environment and Development) pada tahun 1987, yang menyebutkan bahwa "*Sustainable development is development that meets the needs of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*". Pariwisata Berkelanjutan atau *Sustainable Tourism* merupakan pariwista yang mulai berkembang cukup pesat, termasuk peningkatan jumlah dan kapasitas akomodasi, peran serta masyarakat lokal dan pemanfaatan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi–investasi baru dalam sektor pariwisata ini tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, sehingga dapat memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif. (Arida, 2016)

Terkait dengan pengembangan pariwisata di Jawa Barat, Kabupaten Sumedang yang menjadi salah satu kawasan dari Bandung Raya

mempunyai potensi dalam hal destinasi wisata baru karena memiliki berbagai sumber daya alam yang masih asli, sehingga sangat berpotensi dalam pembangunan wisata alam dan budaya. Pengembangan ini dilakukan karena Kabupaten Sumedang dipersiapkan untuk menjadi zona penyangga (*buffer zone*) bagi Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kertajati, jalur jalan Tol Cisumdawu dan juga Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Jatigede. Hal sedang dalam pengembangan dan pembangunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang tahun 2011-2031 (Kabupaten Sumedang, 2011). Pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumedang diharapkan berdampak luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal.

Dengan dibangunnya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati dan juga akses exit toll Cisumdawu di 5 kecamatan di kawasan Sumedang, menjadi aset atau peluang yang berharga bagi perkembangan perekonomian di Sumedang. Hal ini dapat menumbuhkan iklim kepariwisataan di sekitar kawasan Sumedang, baik itu destinasi yang telah dikelola maupun belum dikelola yang merupakan aset berharga bagi pemerintah Kabupaten Sumedang yang perlu dikembangkan. Pada setiap kecamatan di wilayah Sumedang yang dilewati oleh akses jalan tol Cisumdawu mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan dalam upaya mendatangkan wisatawan untuk berkunjung

Berdasarkan pengamatan awal terdapat indikasi yang menunjukan bahwa destinasi pariwisata yang berada di 5 kecamatan yang dilalui oleh akses jalan tol Cisundawu di kawasan Kabupaten Sumedang masih belum sepenuhnya siap sebagai zona penyangga (*buffer zone*) pariwisata. Masih belum siapnya konsep pengembangan pariwisata daerah menjadi salah satu alasan kurangnya berkembangnya kepariwisataan Sumedang. Hal ini ditambah oleh masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku pariwisata daerah dan sarana aksesibilitas di sekitar kawasan pariwisata.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan *empowerment community*, *ecotourism* dan pola tata ruang wilayah di 5 Kecamatan di Kabupaten Sumedang sebagai kawasan *Buffer Zone* Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kertajati dan menganalisa kondisi aksesibilitas destinasi transit, kondisi fisik destinasi dan accommodation *capacities destinasi transit* di 5 Kecamatan di Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun menurut (Silalahi, 2009), kualitatif deskriptif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami suatu masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah. Dari beberapa teori/pengertian metode penelitian, dapat kita ambil kesimpulan bahwa apabila faktor penelitian tidak dihitung dengan angka atau kuantifikasi dan variabelnya tidak dapat dijelaskan dengan angka. Sehingga untuk dapat menjelaskannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan persyaratan data-data primer dan sekunder yang lengkap.

Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa sekelompok orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya secara mendetail, sistematis yang terjadi pada saat ini berdasarkan fakta-fakta dan fenomena yang tampak atau apa adanya. menurut (Salim;Syahrum, 2012) metode deskriptif merupakan “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Partisipan pada penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang, para pelaku pariwisata di Kabupaten Sumedang dan juga masyarakat di 5 Kecamatan di Sumedang (Pamulihan, Sumedang Utara, Cimalaka, Conggeang, Ujungjaya) yang menjadi akses keluat jalan tol Cisumdawu. Sedangkan Wilayah dalam penelitian ini adalah dibatasi pada 5 wilayah Kecamatan di Kabupaten Sumedang, yaitu: Kecamatan Pamulihan, Kecamatan Sumedang Utara, Kecamatan Cimalaka, Kecamatan Conggeang, dan Kecamatan Ujungjaya.

Bagian-bagian yang menjadi sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi (a) sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari situasi yang aktual ketika peristiwa tersebut terjadi dan (b) sumber data sekunder, yaitu studi literatur/ kepustakaan. Dalam tahap penelitian ini, teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data triangulasi. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara(interview) dan metode dokumentasi/ studi kepustakaan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama secara bersamaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Point Rating Scale. Dalam Point Rating Scale, penganalisaan data menggunakan skala dengan salah satu alat skala ordinal yang digunakan adalah skala likert, yang memberikan peringkat/ranking terhadap data. Skala likert merupakan skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dalam individu atau sekelompok individu mengenai suatu fenomena sosial yang kemudian fenomena sosial ini diolah secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Melalui skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan dan pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang didasari dengan Point Rating Scale dan menggunakan angka secara sederhana untuk setiap kategori diberi angka atau nomor 1,2,3 seperti pada skala berikut.

Kurang Cukup Baik
(1) (2) (3)

Setelah data dikumpulkan, maka akan dilakukan rekaptulasi penilaian yang akan menghasilkan rata-rata dari setiap indikator penilaian. Rata-rata nilai yang didapat akan dikelompokkan sesuai dengan indikator yang sejenis. Berdasar hasil rekapitulasi semua indikator maka dapat dilihat nilai maksimal dan minimal yang kemudian digunakan untuk menetapkan skala prioritas dari setiap destinasi wisata yang ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisikan hasil penelitian dan analisis. Penelitian ini mengkaji kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di 5 Kecamatan di Kabupaten Sumedang.

1. Kawasan *Buffer Zone* Wisata dan Pengembangan Destinasi Transit Kecamatan Pamulihan

Pada kecamatan Pamulihan terdapat banyak potensi destinasi wisata alam dan budaya yang dapat dikembangkan. Akan tetapi pemerintah daerah Kabupaten Sumedang telah menetapkan Wisata Alam Pangjugjugan sebagai destinasi wisata prioritas untuk dikembangkan yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Sumedang tahun 2011-2031.

Berikut tabel tanggapan responden mengenai pengelolaan kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di destinasi wisata alam Pangjugjugan yang terletak di Dusun Babakan Anjun, Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan.

Tabel 1. Tanggapan responden mengenai kawasan buffer zone wisata dan pengembangan destinasi transit di Wisata alam Pangjugjugan ((partisipan=5)

Aspek Penilaian	P1	P2	P3	P4	P5
Aspek Finansial	Dianggarkan dalam rencana pengembangan	Swadaya masyarakat	Swadaya masyarakat desa	Dana Pribadi	Dana pribadi masyarakat
Dukungan Pemerintah terhadap komunitas	Pemerintah mendukung pengembangan SDM masyarakat	Belum ada dukungan dari pemerintah	Pemerintah mendorong kepada kemandiriaan masyarakat	Belum ada peran pemerintah	Tidak ada dukungan pemerintah
Training for community leader	Dalam perencanaan pemerintah	Belum terlaksana di area wisata	Masih Dalam perencanaan pemerintah	Sedang dibuatkan program	Belum terdapat pelatihan
Promotion of formal and informal education	Masih dalam tahap perencanaan program	Belum ada pelatihan ke SDM	Dalam perencanaan pemerintah	Tidak ada pengembang a SDM pariwisata	Belum ada pelatihan ke SDM
Scenery and natural wonders	Banyak objek wisata alam	Wisata alam dan pertanian	Wisata alam desa	Experiental tourism	Wisata bertema keluarga
Friendly and helpful local people	Masyarakat terbuka ke wisatawan	Masyarakat cukup membantu wisatawan	Cukup dapat menerima	Masyarakat membantu wisatawan	Masyarakat cukup ramah menerima
Cultural/ historical attraction	Dalam tahap pengembang-an atraksi	Belum terdapat di area wisata	tahap rencana pengemb-angan	Masih dalam rencana masyarakat	Atraksi Bersifat non-fisik
Lots of tourism attractions	Banyak atraksi wisata yang disajikan	Atraksi bertema alam desa	Cukup beragam atraksi yang ditawarkan	Beragam atraksi yang ditawarkan	Cukup banyak atraksi di destinasi wisata
Kontribusi kelembagaan/ organisasi	Prakarsa dari perseorangan	Swadaya masyarakat desa sekitarnya	Inisiatif pribadi	Prakarsa individu dibantu masyarakat	Ide pribadi dalam membuat destinasi
Kesediaan	Cukup bersedia	Belum diberi	Mengikuti	Belum menda	Tidak menda

dalam menjalankan aturan	menjalankan aturan	pedoman yang baku	aturan yang diberi pemerintah	pat pedoman yang baku	pat tata aturan baku
Pemeliharaan lingkungan wisata	Pihak pengelola bersedia menjaga lingkungan	Inisiatif dari masyarakat sekitar destinasi	Pengelola mengikuti tata memelihara lingkungan	Swadaya masyarakat sekitar objek wisata	Inisiatif warga sekitar desa
Kegiatan pendukung atraksi wisata	Beraagam atraksi pendukung wisata	Cukup banyak atraksi pendukung	Lebih dari 5 atraksi pendukung yang ada	Beragam atraksi untuk keluarga	Banyak atraksi pendukung yang disajikan
Zonasi kawasan sesuai tema	Terbagi menjadi wisata keluarga dan wisata desa	Wisata alam dan wisata alam pertanian	Wisata alam dan wisata alam pedesaan	Wisata alam dan wisata *outdoor*	Belum patokan zona yang jelas antar atraksi
Informasi destinasi	Diketahui masyarakat Sumedang & sekitarnya	Dikenal di sekitar Sumedang	Mencakup Sumedang dan daerah sekitarnya	Mencakup Sumedang dan daerah sekitarnya	Dikenal di sekitar Sumedang
Promosi destinasi	Belum gencar dilaksanakan	Belum ada promosi	Belum ada program khusus	Belum ada program dari pemerintah	Belum ada promosi
Transportasi	Direncanakan di lewati bis pariwisata	Hanya dapat dilewati kendaraan pribadi	Bis pariwisata Tampomas	Transportasi pribadi. Tidak ada angkutan umum	Transportasi pribadi. Tidak ada angkutan umum
Jalan menuju obyek wisata	Jalan beraspal lebar 2 jalur mobil	Jalan beraspal menanjak	Jalan beraspal lebar 2 jalur mobil	Jalan melewati pemukiman masyarakat	Jalan melewati pemukiman masyarakat
Jarak dari jalan raya	Cukup jauh. Sekitar 5-6 km	Melewati pemukiman masyarakat	Cukup jauh. 5 km	Masuk ke kawasan rumah warga	Cukup jauh. Didalam kawasan
Kapasitas lahan	Ada 2 lahan menampung parkir	10-15 buah kendaraan kecil	Tersedia 2 lahan parkir	Tersedia 2 lahan parkir	Penampung kendaraan kecil
Lokasi dan konektivitas ke destinasi	Cukup dekat. Disekitar destinasi	Disekitar kawasan wisata	Cukup dekat. Disekitar destinasi	Dalam kawasan wisata	Masih didalam kawasan wisata
Tangible Assets	Aset fisik cukup bervariasi	Aset fisik cukup banyak	Aset fisik cukup banyak	Aset fisik cukup lengkap	Aset fisik cukup lengkap
Intangible Assets	Dikenal masyarakat sekitar objek	Baru sebagian masyarakat mengenal	Cukup dikenal masyarakat	Dikenal masyarakat sekitar	Baru sebagian masyarakat mengenal
Company Capabilities	Dikelola oleh swasta	Masih dipegang oleh individu	Dikelola oleh swasta/ pribadi	Dikelola penuh oleh swasta	Masih dipegang oleh individu
Safe and secure environment	Cukup aman	Masyakat turut serta menjaga lingkungan	Lingkungan yang cukup aman untuk dikunjungi	Masyakat turut serta menjaga lingkungan	Masyakat turut serta menjaga lingkungan
Restful and relaxing atmosphere	Cukup nyaman untuk dikunjungi	Nyaman dikunjungi. Bebas dari polusi	Area ditengah hutan yang cukup nyaman	Jauh dari keramaian. Nyaman dikunjungi	Nyaman dikunjungi. Bebas dari polusi
Fasilitas Pokok	Fasilitas Cukup lengkap	Cukup memadai	Fasilitas pokok cukup lengkap	Cukup memadai bagi wisatawan	Fasilitas pokok cukup memadai
Fasilitas Penunjang	Terdapat berbagai fasilitas penunjang	Cukup dari menfasilitasi wisatawan	Cukup dari menfasilitasi wisatawan	Cukup memadai untuk para wisatawan	Cukup memadai untuk para wisatawan
Fasilitas Pelengkap	Cukup baik	Keadaan fasilitas masih cukup memadai	Fasilitas masih dalam keadaan baik	fasilitas masih cukup memadai bagi wisata	fasilitas masih cukup memadai

Secara umum destinasi alam Pangjugjugan berdiri atas swadaya masyarakat desa dan keinginan pribadi tanpa campur tangan dari pemerintah daerah. Pemerintah belum sepenuhnya berperan dalam penentuaan kebijakan pariwisata destinasi wisata Pangjugjugan. Informasi tentang destinasi ini baru sebatas wilayah Sumedang sekitarnya. Letaknya yang berada di lingkungan pedesaan memberikan suasana yang nyaman dan asri meskipun lokasinya yang agak jauh dari jalan raya dan kondisi jalan penghubung yang hanya bisa dilewati kendaraan kecil.

2. Kawasan *Buffer Zone* Wisata dan Pengembangan Destinasi Transit Kecamatan Sumedang Utara

Pada kecamatan Sumedang Utara tidak banyak potensi destinasi wisata yang dapat dikembangkan. Hal ini berkaitan dengan posisi kecamatan Sumedang Utara sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Sumedang. Museum Prabu Geusan Ulun dikembangkan menjadi destinasi prioritas yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Sumedang

Berikut tabel tanggapan responden mengenai kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di destinasi wisata Museum Prabu Geusan Ulun

Tabel 2. Tanggapan responden mengenai kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di Wisata Museum Prabu Geusan Ulun (partisipan=5)

Aspek Penilaian	**P1**	**P2**	**P3**	**P4**	**P5**
Aspek Finansial	Bantuan fisik bangunan	Bantuan pemelihara bangunan	Bantuan fisik bangunan	Bersifat fisik bangunan	Bersifat fisik bangunan
Dukungan Pemerintah terhadap komunitas	Pemerintah mendukung yayasan	Pemerintah hanya pada awal mendukung	Pemerintah mendukung secara materi	Hanya pada awal pembangunan museum	Pemerintah hanya pada awal mendukung
Training for community leader	Bekerja sama dengan institusi yang terkait	Pernah dilaksanakan. Tidak periodik	Bekerja sama denga LSM budaya	Terkadang dilakukan. Namun tak periodik	Pernah dilaksanakan. Tidak periodik
Promotion of formal and informal education	Di agenda dalam program wisata	Belum pernah dilaksanakan	Dalam program pengembangan	Pernah dilaksanakan oleh yayasan	Belum pernah dilaksanakan
Scenery and natural wonders	Belum terdapat	Tidak ada	Belum ada atraksi alam	Tidak ada	Tidak ada *atraksi alam*
Friendly and helpful local people	Terdiri dari orang yang profesional di bidangnya	Orang-orang membantu kegiatan wisatawan	Lingkungan sekitar terdiri dari orang berpendidikan	Masyarakat cukup ramah terhadap wisatawan	Masyarakat cukup ramah terhadap wisatawan
Cultural/ historical attraction	Sejarah kerajaan Sumedang Larang	Museum peninggalan kerajaan dan Bupati Sumedang	Sejarah kerajaan Sumedang dan keresiden Bupati Sumedang	Museum peninggalan kerajaan dan Bupati Sumedang	Sejarah kerajaan Sumedang Larang
Lots of tourism attractions	Hanya terdapat 1 atraksi, yaitu museum	Hanya terdapat 1 atraksi	Hanya terdapat 1 atraksi, yaitu museum	Hanya terdapat 1 atraksi	Hanya terdapat 1 atraksi,
Kontribusi kelembagaan/ organisasi	Diserahkan kepada yayasan	Yayasan memegang pengelolan	Diserahkan pada pihak yayasan	Yayasan mengatur pengelolan	Yayasan mengelola museum
Kesediaan dalam menjalankan aturan	Sesuai UU cagar budaya	Diatur oleh UU cagar budaya	Dalam naungan UU cagar budaya	Berpatokan pada UU kebudayaan	Diatur oleh UU cagar budaya
Pemeliharaan lingkungan wisata	Diserahkan kepada yayasan	Dikelola oleh museum	Diserahkan kepada yayasan	Masuk dalam program	Diserahkan kepada yayasan
Kegiatan pendukung atraksi wisata	Tidak ada kegiatan	Pernah ada atraksi pendukung	Belum ada atraksi pendukung	Belum ada atraksi pendukung	Belum ada atraksi pendukung
Zonasi kawasan sesuai tema	Disesuaikan dengan benda peninggalan	Ada 6 gedung penyimpan	Disesuaikan dengan benda peninggalan	Ada 6 zona display museum	Ada 6 zona display museum
Informasi destinasi	Dikenal museum peninggalan Kerajaan Sumedang	Baru dikenal di sekitar Jawa Barat dan area sekitarnya	Tempat penyimpanan peninggalan kerajaan Sunda	Informasi museum sebatas Jawa Barat	Baru dikenal di sekitar Jawa Barat dan area sekitarnya
Promosi destinasi	Masih dalam perancangan perencanaan	Belum ada promosi oleh pemerintah	Masih dalam perumusan program	Belum dilaksanakan oleh pengelola	Belum terlaksana dengan baik
Transportasi	Dilewati transportasi umum	Mudah. Terletak ditengah kota	Dilewati angkutan perkotaan	Mudah diperoleh. Berada ditengah kota	Dilewati sekurangnya 2 jalur angkutan umum
Jalan menuju obyek wisata	Termasuk dalam jalan raya provinsi	Dapat dilewati kendaraan besar	Termasuk dalam jalan raya provinsi	Bagian dari jalan raya utama kota Sumedang	Bagian dari jalan raya utama kota Sumedang
Jarak dari jalan raya	Terletak di pusat kota	Tepat berada dipinggir jalan raya	Tepat berada dipinggir jalan raya	Strategis berada di tengah kota	Tepat berada dipinggir jalan raya
Kapasitas lahan	Cukup luas menampung kendaraan besar	Dapat menampung wisatawan *massive*	Berbagi dengan fasilitas pemerintah	Cukup luas menampung kendaraan besar	Memakai lahan milik pemerintah daerah
Lokasi dan konektivitas ke destinasi	Tepat berada di samping destinasi	Tepat berada di samping destinasi	Dekat dengan museum	Dekat dengan museum	Tepat berada di samping destinasi
Tangible Assets	Aset fisik terjaga dengan baik	Aset utama cukup lengkap	Aset inti cukup terawat baik	Mayoritas aset masih dalam keadaan baik	Mayoritas aset masih dalam keadaan baik
Intangible Assets	Cukup dikenal komunitas budaya	Dikenal warga, tempat peninggalan kerajaan paling lengkap	Cukup dikenal warga Jawa Barat dalam budaya Sunda	Baru dikenal oleh warga Sunda dan sekitarnya	Baru dikenal oleh warga Sunda dan sekitarnya
Company Capabilities	Pemerintah membantu dalam perawatan gedung utama	Operasional dikelola penuh oleh yayasan	Pemerintah mendukung pada perawatan gedung	Kegiatan operasional di pegang pihak yayasan	Operasional dikelola penuh oleh yayasan
Safe and secure environment	Area di jaga oleh tenaga keamanan	Terdapat personel keamanan yang berjaga	Dijaga 24 jam oleh tenaga keamanan	Mempunyai personel keamanan yang berjaga	Terdapat personel keamanan yang berjaga
Restful and relaxing atmosphere	Cukup ramai. Dekat dengan area pemerintah daerah	Bukan lingkungan yang tenang. Berdekatan dengan pusat	Bukan lingkungan yang tenang. Berdekatan dengan pusat	Cukup ramai. Dekat dengan area pemerintah daerah	Cukup ramai. Dekat dengan area pemerintah daerah

		pemerintah	pemerintah		
Fasilitas Pokok	Sudah cukup memenuhi	Fasilitas masih terjaga	Sudah cukup memenuhi	Cukup baik perawatan	Fasilitas terjaga baik
Fasilitas Penunjang	Fasilitas masih dalam keadaan baik	Fasilitas masih terjaga baik	Fasilitas masih terjaga baik	Cukup dalam menunjang wisata	Fasilitas masih terjaga baik
Fasilitas Pelengkap	Cukup lengkap	Beberapa fasilitas mengalami kerusakan	Sebagian masih dalam kondisi baik	Sebagian sudah mulai rusak	Sebagian sudah mulai rusak

Secara umum destinasi Museum Prabu Geusan Ulun berdiri atas upaya melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sumedang Larang dan Keresidenan. Bangunan museum merupakan bagian peninggalan sejarah yang telah ditetapkan Pemerintah sebagai bangunan Cagar Budaya. Jenis atraksi wisata yang ditawarkan hanya berupa diorama peninggalan sejarah tanpa ada atraksi pendukung lainnya.. Letaknya yang berada di tengah kota memberikan kemudahan bagi wisatawan dan kemudahan dalam sarana transportasi umum.

3. Kawasan *Buffer Zone* Wisata dan Pengembangan Destinasi Transit Kecamatan Cimalaka

Pada kecamatan Cimalaka terdapat potensi destinasi wisata alam yang dapat dikembangkan. Akan tetapi pemerintah daerah Kabupaten Sumedang telah menetapkan Wisata Tampomas Green Park sebagai destinasi wisata prioritas untuk dikembangkan di wilayah Cimalaka yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Sumedang tahun 2011-2031

Berikut tabel tanggapan responden mengenai kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di destinasi wisata Tampomas Green Park

Tabel 3. Tanggapan responden mengenai kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di Wisata Tampomas Green Park (partisipan=5)

Aspek Penilaian	P1	P2	P3	P4	P5
Aspek Finansial	Pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta	*Sharing* antara pemerintah dan swasta	Pemerintah dan PT. Tampomas	Mendapat bantuan dari pihak swasta	Pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta
Dukungan Pemerintah terhadap komunitas	Mendapat dukungan dari pemerintah daerah	Pemerintah memberi perhatian khusus pada destinasi	Pemerintah mendukung pengembang-an destinasi	Baru 1-2 tahun ini pemerintah memberikan dukungan di destinasi	Baru 2 tahun ini pemerintah memberikan dukungan di destinasi
Training for community leader	Masih dalam program pengembang-an	Sudah mulai dilakukan oleh pengelola	Masuk kepada program pemerintah	Belum terlaksana	Belum ada program dari pemerintah
Promotion of formal and informal education	Masih dalam perencanaan pemerintah daerah	Belum terlaksana di destinasi wisata	Masuk ke dalam program pemerintah	Belum ada program pelatihan	Belum ada panduan yang baku dari pemerintah
Scenery and natural wonders	Wisata alam dipadukan dengan wisata modern	Perpaduan wisata alam dan wisata keluarga	Modernisasi wisata alam Cipanteneun	Pembaharuan wisata alam yang telah ada sebelumnya	Pengembangan wisata alam Cipanteneun
Friendly and helpful local people	Masyarakat membantu pengelolaan destinasi wisata	Cukup dapat menerima kebeda-an destinasi wisata	Masyarakat turut membantu pengembangan wisata	Cukup ramah kepada wisatawan	Membantu wisatawan dalam melakukan aktivitasnya
Cultural/ historical attraction	Masih dalam perencanaan pengembangan	Belum ada rencana pengembangan	Masih dalam perencanaan pengembangan	Belum tampak terlihat secara fisik	Belum ada atraksi yang bersifat budaya
Lots of tourism attractions	Ada beragam area atraksi yang disajikan	Beragam atraksi wisata	Ada beragam area atraksi yang disajikan	Banyak atraksi yang dikembangkan	Wisata air dan wisata outdoor
Kontribusi kelembagaan/ organisasi	Kerjasama pemerintah dan pihak swasta	Diambil alih oleh swasta tapi masih diawasi pemerintah	Pemerintah daerah bekerja sama dengan PT. TCP	Dikelola oleh pihak swasta	Kerjasama antara swasta dan pemerintah daerah
Kesediaan dalam menjalankan aturan	Ada beberapa aturan yang harus dikuti oleh pengelola	Belum ada aturan yang baku tentang pengelolaan destinasi	Ada beberapa pedoman yang dapat diikuti oleh pengelola	Belum diberikan pedoman yang baku	Belum diberikan pedoman yang baku
Pemeliharaan lingkungan wisata	Diserahkan kepada pengelola	Pihak pengelola dan warga sekitar	Diserahkan kepada pengelola	Pihak pengelola dan warga sekitar	Diserahkan kepada pengelola
Kegiatan pendukung atraksi wisata	Sekurangnya ada 6 atraksi pendukung	Ada beragam atraksi pendukung	Ada sekitar 6 atraksi pendukung wisata	Beragam atraksi pendukung	Atraksi yang bersifat outdoor dan theme park
Zonasi kawasan sesuai tema	Terdapat pembagian zona wisata	Terdapat 3 zona wisata	Mempunyai pembagian zona wisata	Zona theme park dan zona outdoor	Zona theme park dan zona outdoor
Informasi destinasi	Informasi sebatas area Sumedang dan	Informasi sebatas area Sumedang dan	Informasi sebatas area Sumedang dan	Informasi sebatas area Sumedang dan	Informasi sebatas area Sumedang dan

	sekitarnya	sekitarnya	sekitarnya	sekitarnya	sekitarnya
Promosi destinasi	Dipasarkan ke wilayah Sumedang dan daerah sekitar	Sebatas wilayah Sumedang dan sekitar	Dipasarkan ke wilayah Sumedang dan daerah sekitar	Sebatas wilayah Sumedang dan sekitar	Sebatas wilayah Sumedang dan sekitar
Transportasi	Destinasi dilewati oleh bis Pariwisata	Kendaraan pribadi	Destinasi dilewati oleh bis Tampomas	Kendaraan pribadi	Kendaraan pribadi
Jalan menuju obyek wisata	Jalan beraspal 2 jalur 2 arah berlawanan	Jalan aspal bercampur tanah	Jalanan aspal yang dapat dilalui 2 jalur kendaraan	Jalan aspal 2 jalur bercampur tanah	Jalanan aspal yang dapat dilalui 2 jalur kendaraan
Jarak dari jalan raya	Berdekatan dengan jalan raya	Sekitar 1-2 km dari jalan raya	Sekitar 1-2 km dari jalan raya utam	Cukup dekat dengan jalan raya	Lokasi tidak jauh dari pintu gerbang desa
Kapasitas lahan	Dapat menampung kendaraan besar	Dapat menampung kendaraan besar/ bis	Dapat menampung sekitar 20 kendaraan kecil	Dapat menampung sekitar 20 kendaraan kecil	Dapat menampung sekitar 20 kendaraan kecil
Lokasi dan konektivitas ke destinasi	Lahan parkir tepisah dari area wisata	Tempat parkir terpisah dari tempat wisata	Sekitar 100 m berada di atas bukit	Tempat parkir tepisah nai ke atas bukit	Tempat parkir terpisah dari tempat wisata
Tangible Assets	Aset masuk baru	Aset masih terjaga baik	Aset fisik masih baru	Aset masih terjaga baik	Aset masih terjaga baik
Intangible Assets	Destinasi dikenal sebagai wisata Cipanteneunan oleh warga	Destinasi dikenal sebagai wisata Cipanteneunan oleh warga	Destinasi dikenal sebagai wisata Cipanteneunan oleh warga	Destinasi dikenal sebagai wisata Cipanteneunan oleh warga	Destinasi dikenal sebagai wisata Cipanteneunan oleh warga
Company Capabilities	Destinasi dikelola swasta dengan pengawasan pemerintah	Destinasi dikelola swasta dengan pengawasan pemerintah	Destinasi dikelola swasta dengan pengawasan pemerintah	Kerjasama antara PT TCP dan pemerintah daerah Sumedang	Kerjasama antara PT TCP dan pemerintah daerah Sumedang
Safe and secure environment	Masyarakat dilibatkan dalam menjaga lingkungan	Inisiatif dari pengelola dan warga sekitar	Masyarakat sekitar turut menjaga lingkungan	Inisiatif dari pihak pengelola tanpa bantuan pemerintah	Inisiatif pengelola dan warga desa
Restful and relaxing atmosphere	Lingkungan yang nyaman yang dikelilingi pepohonan	Lingkungan yang berada di ditengah hutan	Lingkungan yang nyaman yang dikelilingi pepohonan	Lingkungan yang jauh dari keramaian	Lingkungan yang masih asri
Fasilitas Pokok	Fasilitas pokok masih baru	Fasilitas masih memadai dalam melayani wisatawan	Fasilitas tergolong baru	Fasilitas tergolong baru	Fasilitas masih memadai dalam melayani wisatawan
Fasilitas Penunjang	Fasilitas tergolong baru	Cukup dalam mefasilitasi wisatawan	Fasilitas masih memadai dalam melayani	Fasilitas masih memadai dalam melayani	Fasilitas tergolong baru
			wisatawan	wisatawan	
Fasilitas Pelengkap	Fasilitas masih baik dalam menjamu wisatawan	Cukup dalam mefasilitasi wisatawan	Cukup dalam mefasilitasi wisatawan	Cukup dalam mefasilitasi wisatawan	Fasilitas masih memadai dalam melayani wisatawan

Secara umum destinasi Tampomas Green Park merupakan pengembangan dari wisata alam Cipanteuneun. Pemerintah bekerjasama dengan PT. Tampomas Cipta Pesona dalam mengembangkan destinasi wisata menjadi beberapa atraksi wisata unggulan. Destinasi Fasilitas di destinasi masih dalam kondisi baik dan terawat karena baru dibuka kembali pada akhir tahun 2017. Letaknya yang tidak jauh dari jalan raya dan adanya transportasi *shuttle bis* memberikan kemudahan bagi wisatawan

4. Kawasan *Buffer Zone* Wisata dan Pengembangan Destinasi Transit Kecamatan Conggeang

Pada kecamatan Conggeang terdapat beberapa potensi destinasi wisata alam yang dapat dikembangkan, khususnya wisata air panas. Hal ini disebabkan dengan letak kecamatan yang berada di kaki gunung Tampomas. Setelah meninjau dan mempertimbangkan beberapa hal, Pemerintah daerah Kabupaten Sumedang menetapkan Wisata Air Panas Sekarwangi sebagai destinasi wisata prioritas untuk dikembangkan di wilayah Conggeang yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Sumedang tahun 2011-2031

Berikut tabel tanggapan responden mengenai kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di destinasi Wisata Air Panas Sekarwangi.

Tabel 4. Tanggapan responden mengenai kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di Wisata Air Panas Sekarwangi (partisipan=5)

Aspek Penilaian	P1	P2	P3	P4	P5
Aspek Finansial	Tanah milik negara yang digunakan swasta	Swadaya masyarakat bantuan pemerintah	Hak milik negara yang digunakan oleh swasta	Dikelola oleh masyarakat dengan bantuan pemerintah	Dikelola oleh masyarakat bantuan pemerintah
Dukungan	Masuk ke	Dukungan	Masih dalam	Masa awal	Belum ada

Pemerintah terhadap komunitas	dalam kajian pengembangan destinasi	pada awal pengelola-annya saja	kajian pengembangan wisata daerah	pembangunan wisata saja	dukungan yang nyata
Training for community leader	Masih dalam perencanaan pemerintah daerah	Belum ada tindakan yang nyata	Masuk ke dalam program pengembangan wisata	Tidak ada pelatihan bagi SDM	Belum ada panduan dari pemerintah daerah
Promotion of formal and informal education	Dalam perencanaan pemerintah daerah	Tidak ada pelatihan/ peningkatan pengetahuan SDM	Masuk ke dalam anggaran pengembangan wisata	Belum ada tindakan nyata	Belum ada tindakan dari pelaku wisata
Scenery and natural wonders	Wisata alam air panas dari Mata air gunung Tampomas	Wisata alam bersumber pada Mata air gunung Tampomas	Wisata alam air panas digabung dengan wis-ata pengobat	Wisata alam bersumber pada Mata air gunung Tampomas	Wisata alam air panas dari Mata air gunung Tampomas
Friendly and helpful local people	Masyarakat menerima kebeberadaan wisatawan	Warga cukup terbuka pada wisatawan	Masyarakat umumnya terbuka pada wisatawan	Warga cukup ramah pada wisatawan yang ada	Masyarakat menerima keberadaan wisatawan
Cultural/ history /attraction	Lebih bersifat non-fisik	Belum tampak terlihat	Belum ada yang bersifat fisik	Belum ada atraksi	Belum ada terlihat
Lots of tourism attractions	Sejauh ini baru 1 atraksi unggulan	Terdapat 1 atraksi utama	Hanya ada 1 atraksi wisata	Hanya ada 1 atraksi wisata	Hanya ada 1 atraksi wisata

Kontribusi kelembagaan/ organisasi	Tanah milik pemerintah yang diberdayakan oleh swasta	Swadaya masyarakat sekitar kawasan	Lahan negara yang dikelola oleh swasta/ individu	Dikelola oleh komunitas masyarakat desa sekitar	Dikelola oleh komunitas masyarakat desa sekitar
Kesediaan dalam menjalankan aturan	Sejauh ini masih dapat menjalankan aturan yang ada	Belum ada pedoman yang baku	Masyarakat cukup mengetahui aturan yang ada	Belum ada pedoman yang khusus mengenai wisata	Belum ada pedoman yang khusus mengenai wisata
Pemeliharaan lingkungan wisata	Pengelola dan pemerintah be-kerja sama dlm pemeliharaan	Swadaya masyarakat sekitarnya	Pengelola wisata yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan	Inisiatif masyarakat sekitarnya	Swadaya masyarakat sekitarnya
Kegiatan pendukung atraksi wisata	Masih dalam perencanaan pengembangan	Masih bersifat minor / kecil	Dalam perencanaan pengembangan	Belum ada atraksi yang dikembangkan	Masih bersifat sementara
Zonasi kawasan sesuai tema	Tidak ada pembatasan wilayah	Belum ada pembatasan zona wisata	Belum ada pembatasan zona wisata	Tidak ada pembatasan wilayah	Belum ada pembatasan zona wisata
Informasi destinasi	Masyarakat Sumedang dan sekitarnya	Sekitar Sumedang ,area Jawa Barat	Masyarakat Sumedang dan sekitarnya	Masyarakat Sumedang dan sekitarnya	Masyarakat Sumedang dan sekitarnya
Promosi destinasi	Dalam rencana pengembangan	Mulut ke mulut	Masuk ke dalam program	Masih dalam lingkup ruang yang kecil	Masih dalam lingkup ruang yang kecil
Transportasi	Tidak ada transportasi umum	Hanya dapat dilewati kendaraan pribadi	Belum ada transportasi umum	Hanya dapat dilewati kendaraan pribadi	Belum ada transportasi umum
Jalan menuj	Jalan berasp	Hanya	Jalan aspal	Jalan berasp	Jalan beras

u obyek wisata	al 2 jalur mobil 2 arah	dapat dilewati kendaraan kecil	dengan 2 jalur kendaraan kecil	al 2 jalur mobil 2 arah	pal 2 jalur mobil 2 arah
Jarak dari jalan raya	Cukup jauh. Masuk ke area pemukiman	Masuk ke dalam area hutan Gn. Tampomas	Cukup jauh. Masuk ke area pemukiman	Cukup jauh. Ada di kaki gunung	Cukup jauh. Ada di kaki gunung Tampomas
Kapasitas lahan	10-15 buah kendaraan kecil	Belum dapat menampung bis pariwisata	Sekitar 15 buah kendaraan kecil	Hanya dapat menampung kendaraan kecil	Hanya dapat menampung kendaraan kecil
Lokasi dan konektivitas ke destinasi	Masih di dalam kawasan wisata	Di dalam wilayah wisata	Berada di lingkungan wisata	Berada di lingkungan wisata	Berada di lingkungan wisata
Tangible Assets	Aset masih terjaga baik	Aset sebagian telah termakan usia	Aset cukup terjaga	Aset masih terawat oleh pengelola	Aset sebagian telah termakan usia
Intangible Assets	Dikenal sebagai salah satu wisata air panas di Sumedang	Dikenal warga sebagai salah satu wisata air panas di Sumedang	Dikenal sebagai salah satu wisata air panas di Sumedang	Dikenal warga sebagai salah satu wisata air panas di Sumedang	Dikenal sebagai salah satu wisata air panas di Sumedang
Company Capabilities	Bersifat shared profit	Pengelolaan di lapangan oleh pihak swasta	Bersifat bagi hasil antar pemerintah	Pengelolaan di lapangan oleh pihak swasta	Pengelolaan di lapangan langsung oleh pihak swasta
Safe and secure environment	Lingkungan cukup aman untuk dikunjungi	Masyrakat turut serta menjaga lingkungan	Lingkungan cukup aman untuk dikunjungi	Masyrakat turut serta menjaga lingkungan wisata	Masyrakat turut serta menjaga lingkungan wisata
Restful and relaxing atmosphere	Berada di dataran tinggi yang berikim sejuk	Berada di dataran tinggi yang berikim sejuk	Jauh dari pusat keramaian dan polusi	Jauh dari pusat keramaian dan polusi	Berada di dataran tinggi yang berikim sejuk
Fasilitas Pokok	Dapat meme-nuhi kriteria	Memadai dalam suatu destinasi	Cukup memen- uhi kriteria yang ada	perlu di perbaiki kualitasnya	Memadai dalam suatu destinasi
Fasilitas Penunjang	Cukup baik	Masih perlu di perbaiki kualitasnya	Masih perlu ada penambahan fasilitas	Memadai dalam suatu destinasi	Masih perlu di perbaiki kualitasnya
Fasilitas Pelengkap	Cukup baik	Masih perlu di perbaiki jumlahnya	Masih perlu di perbaiki jumlahnya	Masih perlu di perbaiki jumlahnya	perlu di perbaiki jumlahnya

Secara umum destinasi Wisata Air Panas Sekarwangi berdiri di tanah milik pemerintah, yaitu PT. Perhutani Kabupaten Sumedang. Kemudian dengan swadaya masyarakat desa mendirikan destinasi wisata pemandian air panas dengan sistem bagi hasil. Dimana sebagian villa merupakan milik pemerintah daerah sedangkan sebagian lagi milik pribadi. Pemerintah belum sepenuhnya berperan dalam penentuaan kebijakan dan arah pengembangan destinasi wisata Air Panas Sekarwangi. Informasi tentang destinasi ini baru sebatas wilayah Sumedang sekitarnya. Letaknya yang berada di lingkungan pemukiman memberikan suasana yang nyaman dan asri meskipun lokasinya yang cukup jauh dari jalan raya dan kondisi jalan penghubung yang hanya bisa dilewati kendaraan kecil.

5. Kawasan *Buffer Zone* Wisata dan Pengembangan Destinasi Transit Kecamatan Ujungjaya

Pada kecamatan Ujungjaya terdapat beberapa potensi destinasi wisata alam yang dapat dikembangkan. Hal ini berkaitan dengan pengembangan wisata di sekitar kawasan Waduk Jatigede. Setelah melakukan studi disekitar kawasan Jatigede, Pemerintah daerah Kabupaten Sumedang menetapkan kawasan wisata Panenjoan sebagai destinasi

wisata prioritas untuk dikembangkan di wilayah Ujungjaya yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Sumedang tahun 2011-2031

Berikut tabel tanggapan responden mengenai kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di destinasi Wisata Panenjoan.

Tabel 5. Tanggapan responden mengenai kawasan *buffer zone* wisata dan pengembangan destinasi transit di Wisata Panenjoan (partisipan=5)

Aspek Penilaian	P1	P2	P3	P4	P5
Aspek Finansial	Perberdayaan masyarakat desa sekitar	Swadaya masyarakat desa	Memperdaya-kan warga desa sekitar	Dikelola masyarakat desa Jemah	Dikelola warga desa Jemah
Dukungan Pemerintah terhadap komunitas	Masuk program pengembangan pariwisata Jatigede	Belum ada program yang dilaksanakan	Masuk ke dalam program pengembangan pariwisata daerah	Belum ada tindakan nyata dari pemerintah daerah	Belum terlaksana dukungan dari pemerintah
Training for community leader	Masih dalam perencanaan pengembangan wisata	Belum ada tindakan yang nyata dari pelaku pariwisata	Dalam perencanaan pengembangan wisata	Belum ada tindakan nyata dari pelaku pariwisata	Belum ada tindakan dari pemerintah daerah
Promotion of formal and informal education	Masih dalam perencanaan pengembangan wisata	Belum ada tindakan dari pemerintah daerah	Masih dalam perencanaan pengembangan wisata	Belum terlaksana dengan baik	Belum ada tindakan yang nyata dari pelaku pariwisata
Scenery and natural wonders	Panorama dari waduk Jatigede	Panorama gugusan pulau di waduk Jatigede	Pemandangan di sekitar waduk Jatigede	Lingkungan alam disekitaran waduk Jattigede	Keadaan alam yang asri disekitar area waduk Jatigede
Friendly and helpful local people	Masyarakat setempat menerima kehadiran wisatawan	Masyarakat desa cukup ramah dalam menyambut wisatawan	Warga desa menyambut baik kehadiran wisatawan	Masyarakat desa cukup ramah dalam menyambut wisatawan	Masyarakat desa cukup baik dalam menyambut wisatawan
Cultural/ historical attraction	Bersifat non-fisik	Belum tampak jelas keberadaan	Bersifat non-fisik	Belum ada atraksi budaya	Belum ada atraksi budaya yang ditampil
Lots of tourism attractions	Sejauh ini baru aktivitasi disekitaran waduk	Belum banyak atraksi yang tersaji di destinasi wisata	Sejauh ini baru 1 aktivitasi wisata disekitaran waduk	Baru 1. Perlu ada perenca-naan yang baik dalm mengali potensi wisata	Belum banyak atraksi yang tersaji di destinasi wisata
Kontribusi kelembagaan/ organisasi	Program *empo-werment community*	Pengelolaan di pegang penuh oleh warga desa Jemah	Perencanaan Program *empo-werment community*	Operasional di kelola oleh masyarakat desa	Operasional di kelola oleh masyarakat desa J
Kesediaan dalam menjalankan aturan	Dalam rencana pengembangan pariwisata daerah	Belum ada pedoman yang baku di suatu destinasi wisata	Masih dalam pengembangan pariwisata daerah	Belum ada sosialisasi dari pelaku wisata tentang tata kelola wisata	Belum ada aturan yang baku di suatu destinasi wisata
Pemeliharaan lingkunga	Dikelola oleh masyarakat desa	Inisiatif dari masyarakat desa	Dikelola oleh masyarakat desa	Swadaya dari masyarakat	Inisiatif dari masyarakat

n wisata	setempat	Jemah	setempat	desa Jemah	desa Jemah
Kegiatan pendukung atraksi wisata	Dalam proses pengembangan	Belum ada atraksi pendukung	Dalam rencana pengembangan wisata yang masih berjalan	Masih dalam rencana masyarakat desa Jemah	Belum adanya usaha pelaku wisata menggali atraksi wisata
Zonasi kawasan sesuai tema	Tidak ada pembagian area wisata	Tidak ada pembagian yang jelas di destinasi	Belum ada zonasi wisata	Tidak ada pembagian yang jelas di destinasi	Masih dalam perencanaan pengembangan
Informasi destinasi	Informasi sebatas area Sumedang dan sekitarnya	Informasi sebatas area Sumedang dan sekitarnya	Informasi sebatas area Sumedang dan sekitarnya	Informasi sebatas area Sumedang dan sekitarnya	Informasi sebatas area Sumedang dan sekitarnya
Promosi destinasi	Masih dalam kajian pemerintah daerah	Promosi dari mulut ke mulut	Masih dalam kajian pemerintah daerah	Wisatawan yg pernah datang ke destinasi wisata	Promosi dari mulut ke mulut *(mouth to mouth)*
Transportasi	Saat ini baru bisa dilewati kendaraan pribadi	Kendaraan pribadi	Untuk saat ini Belum ada transportasi umum	Kendaraan pribadi	Kendaraan pribadi
Jalan menuju obyek wisata	Jalan raya utama penghubung Jatigede-Wado	Jalan raya penghubung W. Jatigede dan area Wado	Jalan raya utama penghubung Jatigede-Wado	Jalan raya utama dengan 4 jalur utama	Jalan beraspal dengan 4 jalur kendaraan
Jarak dari jalan raya	Berdekatan dengan jalan raya	Berdekatan dengan jalan raya	Sekitar 100 m dari jalan raya utama	Berada di samping jalan raya utama	Sekitar 100 m dari jalan raya utama
Kapasitas lahan	Dapat menampung	Dapat menampun	Dapat menampung	Dapat menampun	Dapat menampung
	kendaraan besar	g kendaraan kecil sebanyak 20	kendaraan besar	g kendaraan besar	sekitar 20 kendaraan kecil
Lokasi dan konektivitas ke destinasi	Berada di depan destinasi wisata	Berada di depan destinasi wisata	Berada di depan destinasi wisata	Berada di depan destinasi wisata	Berada di depan destinasi wisata
Tangible Assets	Aset sejauh ini masih terawat	Aset sebagian besar telah termakan usia	Aset sejauh ini masih terawat	Aset sejauh ini sebagian telah rusak	Aset sejauh ini ada yang telah rusak
Intangible Assets	Salah satu destinasi wisata di Jatigede	Salah satu destinasi wisata di Jatigede	Salah satu destinasi wisata di Jatigede	Salah satu destinasi wisata di Jatigede	Salah satu destinasi wisata di Jatigede
Company Capabilities	Pemberdayaan masyarakat desa	Pengelolaan di pegang oleh warga setempat	Memperdaya-kan warga desa Jemah	Masih dikelola secara tradisio-nal oleh warga	Dikelola secara tradisional oleh warga
Safe and secure environment	Masyarakat dilibatkan dalam menjaga lingkungan	Inisiatif dari masyarakat warga sekitar destinasi	Masyarakat dilibatkan menjaga lingkungan	Inisiatif dari warga sekitar kawasan wisata	Inisiatif dari pengelola dan warga sekitar
Restful and relaxing atmosphere	Memiliki potensi yang dapat dikembangkan	Lingkungan wisata yang masih gersang dan tak terlindung	Dalam pengembangan destinasi wisata	Belum adanya penghijauan	Masih jarang pepohonan di destinasi. Perlu penghijauan
Fasilitas Pokok	Masih dalam rencana pengembangan	Perlu adanya perbaikan fasilitas wisata	Masih dalam program pengembangan	Perlu adanya perbaikan fasilitas wisata	Perlu adanya perbaikan fasilitas wisata
Fasilitas	termasuk dalam	Perlu adanya	Masih dalam progra	Perlu adanya	Perlu adanya perbai

Penunjang	rencana pengembangan	perencanaan fasilitas penunjang	m pengembangan	perbaikan fasilitas wisata	kan fasilitas wisata
Fasilitas Pelengkap	Masih dalam rencana pengembangan	Perlu adanya perencanaan fasilitas pelengkap	Masih dalam rencana pengembangan	Perlu adanya perencanaan fasilitas pelengkap	Perlu adanya perbaikan fasilitas wisata

Secara umum destinasi alam Panenjoan dibangun diatas tanah milik adat desa Jemah atas swadaya masyarakat desa tanpa campur tangan dari pemerintah daerah. Pemerintah belum sepenuhnya berperan dalam penentuan kebijakan pariwisata destinasi wisata Panenjoan. Informasi tentang destinasi ini baru sebatas *mouth to mouth* atau wisatawan yang pernah datang berkunjung. Di sekitar area baru 1 atraksi wisata yang dikembangkan belum ada penambahan atraksi pendukung wisata. Letaknya yang berada di dekat jalan raya penghubung kawasan Jatigede dan Wado memudahkan wisatawan datang berkunjung meskipun faktor kenyamanan dan keamanannya kurang dapat mendukung. Hal ini ditambah dengan fasilitas wisata di sekitar kawasan yang masih kurang dan beberapa mengalami kerusakan.

Selain melakukan wawancara dengan beberapa responden terkait pengelolaan kawasan *buffer zone* dan pengembangan destinasi transit di 5 kecamatan dalam Kabupaten Sumedang, peneliti juga melakukan penelitian langsung ke lapangan meneliti 5 destinasi prioritas yang ada disetiap kecamatan. Adapun hasil penilaiannya adalah:

Tabel 6. Hasil penilaian pengembangan destinasi pariwisata *buffer zone* di Kabupaten Sumedang

Aspek Penilaian	**Wisata Alam Pangjugjugan**	**Museum Prabu Geusan Ulun**	**Tampomas Green Park**	**Cipanas Sekarwangi**	**Wisata Panenjoan**
Aspek Finansial					
Dukungan Pemerintah terhadap komunitas	2	3	3	1	1
Training for community leader	1	2	1	1	1
Promotion of formal and informal education	1	1	1	1	1
Scenery and natural wonders	3	1	2	2	2
Friendly and helpful local people	2	3	2	2	3
Cultural/ historical attraction	1	3	1	1	1
Lots of tourism attractions	3	1	3	1	1
Kontribusi kelembagaan/ organisasi	2	3	2	2	3
Kesediaan dalam menjalankan aturan	2	3	2	2	2

Pemeliharaan lingkungan wisata	2	3	2	2	2
Kegiatan pendukung atraksi wisata	3	1	3	1	1
Zonasi kawasan sesuai tema	2	3	3	1	1
Informasi destinasi	2	2	2	2	2
Promosi destinasi	2	1	2	1	1
Transportasi	1	3	3	1	1
Jalan menuju obyek wisata	2	3	2	2	3
Jarak dari jalan raya	1	3	3	1	3
Kapasitas lahan	2	3	3	2	2
Lokasi dan konektivitas ke destinasi	2	3	2	3	2
Tangible Assets	3	3	3	2	2
Intangible Assets	2	2	2	2	2
Company Capabilities	1	1	3	1	1
Safe and secure environment	2	3	2	2	2
Restful and relaxing atmosphere	2	2	2	3	1
Fasilitas Pokok	3	2	3	2	2
Fasilitas Penunjang	2	2	2	2	2
Fasilitas Pelengkap	2	2	2	2	1
Total Jumlah	**55**	**64**	**63**	**47**	**48**

Dari total jumlah di atas, didapatkan bahwa destinasi wisata Museum Prabu Geusan Ulun dan Wisata Tampomas Green Park mempunyai total nilai yang lebih baik (64 poin dan 63 poin) dibandingkan dengan destinasi wisata Sekarwangi yang memiliki total jumlah terkecil yaitu sekitar 47 poin.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kabupaten Sumedang sebagai kawasan *buffer zone* bagi Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kertajati jika dilihat dari *aspek empowerment community* di Kabupaten Sumedang memerlukan perhatian dan bantuan dari beberapa *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan destinasi wisata. Peran Pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan peraturan yang baku tentang pengelolaan pariwisata di Kabupaten Sumedang dan juga peran swasta dalam berinvestasi/ menanamkan modal usaha di destinasi wisata daerah. Selain itu perlu adanya program pengembangan sumber daya manusia di daerah dalam mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Sumedang. Sedangkan dilihat dari aspek *ecotourism* daerah, Kabupaten Sumedang mempunyai potensi pengembangan pariwisata alam dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi suatu destinasi wisata yang memiliki nilai keunikan atau ciri khas wisata yang bisa menjadi pembeda dengan destinasi lainnya. Perihal aspek tata ruang wilayah memerlukan keterlibatan/ peran serta masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata dalam mengembangkan/mengelola destinasi

wisata dan juga menjaga kelestarian sumber daya hayati lingkungan sekitarnya.

Sedangkan mengenai pengembangan Kabupaten Sumedang sebagai destinasi transit dilihat dari aspek aksesibilitas destinasi wisata, perlu adanya perbaikan dan pengadaan sarana jalan penghubung dari/ke destinasi wisata dan pengadaan moda transportasi umum yang menjangkau destinasi wisata. Selain itu perlu adanya program promosi yang tepat dan berkelanjutan dalam memperkenalkan pariwisata di Kabupaten Sumedang. Dilihat dari kondisi fisik destinasi wisata di 5 destinasi wisata di Sumedang mempunyai potensi keunikan wisata yang dapat dikembangkan namun hal ini belum ditunjang oleh fasilitas pendukung pariwisata yang mencukupi.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah perlu adanya koordinasi yang terpusat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, komunitas masyarakat dan pihak swasta dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata di Sumedang dan juga perlu ada penyediaan infrastruktur jalan disetiap kawasan destinasi wisata dalam mendukung kegiatan pariwisata. Selain ini perlu direncanakan penyediaan sarana moda transportasi umum yang melewati destinasi-destinasi yang ada di kawasan Sumedang. Dan juga yang tidak kalah penting ialah memotivasi peningkatan peran serta masyarakat lokal dalam mengembangkan dan mengelola destinasi wisata daerah melalui salah satunya dengan konsep *Community Based Tourism.*

DAFTAR PUSTAKA

Arida, I.N.S. (2016) *Pariwisata Berkelanjutan*. Edisi Pert. Bali, Indonesia: Universitas Udayana, Bali.

Arthur Ebreg and Pol de Greve (2000) ‘Buffer zone and their management’, *Forests, Forestry and Biological Diversity Support Group*, (October), pp. 1–64. Available at: http://edepot.wur.nl/118089%0Apapers2://publication/uuid/AE1F55C8-2066-4DCC-B28F-577EB8F78094.

Daud, D. D., Suhatsyah, M., & Silitonga, F. (2022). Aplikasi Pemetaan Objek Wisata Di Kabupaten Karimun Dengan Layanan Location Based Service Berbasis Android. Jurnal Tikar, 3(1), 1-8.

Fatimah, Z., Simamora, B. P., & Silitonga, F. (2022). PEMBERLAKUAN FTZ DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) BATAM DALAM PENINGKATAN PARIWISATA. JURNAL MEKAR, 1(1), 7-13.

Gunn, C.A. (2002) *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases.* Fourth Ed. Washington DC: Taylor and Francis.

Kabupaten Sumedang (2011) *Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumedang tahun 2011 – 2031.* Sumedang: Kabupaten Sumedang.

Kemenparekraf (2009) *Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang Pariwisata, Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kemenparekraf.

Li, F. and Yong, S. (2005) ‘The impact of tourism on core area and buffer zone: Heritage management in the Old Town of Lijiang, China’, *Monuments and Sites in their Setting- Conserving Cultural Heritage in Changing Townscapes and Landscapes*, p. 12.

Salim;Syahrum (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke. Edited by Haidir. Bandung: Citapustaka Media.

Silalahi, U. (2009) *Metode dan Metodologi penelitian*. Bandung, Indonesia: Bina Budaya.

Silitonga, F., & Wibowo, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Lokasi terhadap Loyalitas Pelanggan Hotel Bintang Dua di Kota Batam. Jurnal Cafetaria, 1(2), 64-73.

Wibowo, A. E., & Silitonga, F. (2020). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Intention To Use Jasa Transportasi PT. Batam Fast Ferry Di Kota Batam. Jurnal Cafetaria, 1(2), 23-32.
.